

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI PADA MATA PELAJARAN PAI

Nurbaiti Sodiah

SDN 05 Panai Hulu, Indonesia

nurbaitisodiah@gmail.com

ANALYSIS:
Journal of
Education
Vol. 2 No. 1
2024

Abstrak: Pembelajaran berdiferensiasi menjadi kunci terpenting dalam pelaksanaan kurikulum merdeka yang saat ini sedang diterapkan dalam sistem pendidikan di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Studi ini menggunakan metode kualitatif studi pustaka. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran PAI berdiferensiasi adalah pendekatan yang menyesuaikan strategi pengajaran untuk memenuhi kebutuhan, minat, dan kemampuan siswa yang beragam dalam konteks pembelajaran agama Islam. Dengan menggunakan prinsip-prinsip pembelajaran berdiferensiasi, pengajaran PAI dapat lebih efektif dan relevan bagi setiap siswa.
Kata Kunci: Pembelajaran, Berdiferensiasi, PAI

Abstract: *Differentiated education is the most important key in the implementation of the independent curriculum which is currently being implemented in the education system in Indonesia. This study aims to describe the implementation of differentiated learning in Islamic Religious Education (PAI) subjects. This study uses a qualitative method of literature study. The results of this study show that differentiated PAI learning is an approach that adjusts teaching strategies to meet the needs, interests, and abilities of diverse students in the context of Islamic religious learning. By using the principles of differentiated learning, PAI teaching can be more effective and relevant for every students.*
Keywords: Learning, Differentiated, PAI

Pendahuluan

Pembelajaran berdiferensiasi adalah pendekatan pengajaran yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan belajar yang beragam di dalam kelas (Purnawanto, 2023); (Safitri et al, 2023). Konsep ini mengakui bahwa siswa memiliki berbagai gaya belajar, minat, dan kemampuan, dan oleh karena itu, strategi pengajaran perlu disesuaikan untuk mendukung perkembangan semua siswa. Pembelajaran

berdiferensiasi bertujuan untuk memastikan bahwa semua siswa memiliki kesempatan untuk sukses, terlepas dari latar belakang atau kemampuan mereka. Dengan pendekatan ini, pengajaran menjadi lebih fleksibel dan responsif terhadap kebutuhan individu siswa.

Beberapa aspek penting dari pembelajaran berdiferensiasi di antaranya adalah mengidentifikasi dan memahami kebutuhan, minat, dan kekuatan setiap siswa adalah langkah pertama. Ini dapat dilakukan melalui penilaian awal, observasi, dan dialog dengan siswa. Kemudian selanjutnya adalah menyesuaikan metode pengajaran seperti menggunakan berbagai teknik, bahan ajar, dan aktivitas yang sesuai dengan berbagai gaya belajar. Misalnya, beberapa siswa mungkin lebih baik dengan pembelajaran visual, sementara yang lain lebih menyukai pembelajaran kinestetik atau auditori. Melalui pembelajaran berdiferensiasi juga diharapkan akan menyesuaikan materi ajar agar sesuai dengan tingkat kemampuan siswa (Fitriyah, 2023). Misalnya, menyediakan bacaan dengan tingkat kesulitan yang berbeda atau memberikan tugas dengan kompleksitas yang bervariasi.

Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) sangat penting untuk memastikan bahwa semua siswa dapat memahami dan mengaplikasikan materi ajar sesuai dengan latar belakang, kemampuan, dan minat mereka masing-masing. Di kelas PAI, siswa mungkin memiliki latar belakang keagamaan, tingkat pemahaman, dan minat yang berbeda. Pembelajaran berdiferensiasi membantu mengakomodasi perbedaan ini, sehingga setiap siswa bisa mendapatkan pengalaman belajar yang relevan dan bermanfaat. Dengan menyesuaikan materi ajar dengan minat dan kebutuhan siswa, mereka lebih mungkin merasa terlibat dan termotivasi untuk belajar. Misalnya, jika siswa memiliki minat dalam sejarah Islam, materi yang berfokus pada topik tersebut bisa lebih memotivasi mereka untuk belajar.

Dalam pembelajaran PAI, penting untuk tidak hanya mengajarkan teori tetapi juga bagaimana menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran berdiferensiasi memungkinkan siswa untuk mempelajari ajaran agama dengan cara yang sesuai dengan situasi dan konteks mereka masing-masing. Pembelajaran berdiferensiasi dapat membantu siswa mengembangkan karakter dan keterampilan pribadi yang berbeda, seperti kepemimpinan, empati, dan tanggung jawab, yang semuanya merupakan bagian penting dari pendidikan agama (Nurahayu, 2024). Siswa yang mungkin menghadapi kesulitan dalam memahami konsep-konsep tertentu dapat mendapatkan bantuan tambahan atau metode alternatif untuk memahami materi. Misalnya, jika seorang siswa kesulitan dengan bacaan, guru dapat menyediakan materi dalam format audio atau video.

Dalam pelaksanaan pendidikan terdapat komunikasi yang terjalin, komunikasi dalam pendidikan ini kemudian disebut sebagai interaksi. Interaksi yang terjadi antara peserta didik dan pendidik dapat terjadi secara langsung maupun tidak langsung. Interaksi ini lah yang kemudian akan menentukan keberhasilan dan ketercapaian pembelajaran (Napitupulu, 2019). Dengan memberikan variasi dalam cara penyampaian materi, siswa dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan reflektif yang mendalam tentang ajaran agama dan bagaimana hal itu berlaku dalam konteks hidup mereka. Pembelajaran berdiferensiasi juga memungkinkan guru untuk menekankan nilai-nilai keagamaan secara lebih personal. Siswa dapat belajar bagaimana nilai-nilai tersebut berlaku dalam situasi konkret yang mereka hadapi. Dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dalam PAI, guru dapat lebih efektif dalam mengajarkan ajaran agama kepada siswa dan membantu mereka

mengembangkan pemahaman yang mendalam serta aplikasi praktis dari ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an Hadis misalnya, pembelajaran berdiferensiasi dapat diaplikasikan. Misalnya, menyediakan teks Al-Qur'an atau hadis dalam berbagai tingkat kesulitan (Hasanah, et al, 2023). Siswa dengan kemampuan membaca yang lebih tinggi bisa mendapatkan bacaan yang lebih kompleks, sementara siswa yang masih belajar bisa menggunakan versi yang lebih sederhana atau dilengkapi dengan terjemahan dan penjelasan. Dapat juga dengan menggunakan video atau gambar untuk menjelaskan konsep-konsep tertentu, seperti sejarah nabi atau makna ayat-ayat Al-Qur'an, sehingga siswa yang lebih suka belajar melalui visual dapat lebih memahami materi. Atau menggunakan ceramah untuk siswa yang lebih suka belajar secara verbal, sementara melakukan diskusi kelompok atau studi kasus untuk siswa yang lebih suka berinteraksi dan berdiskusi.

Berdasarkan minat dan bakat siswa, pembelajaran berdiferensiasi juga dapat diterapkan dengan cara siswa dapat memilih proyek berdasarkan minat mereka. Misalnya, membuat poster tentang salah satu nabi, menulis esai tentang nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari, atau membuat drama pendek berdasarkan kisah-kisah dalam Al-Qur'an. Mengadakan kegiatan seperti simulasi ibadah (misalnya, cara shalat) atau memasak makanan halal, di mana siswa dapat belajar dengan cara yang praktis sesuai minat mereka.

Demikian seterusnya pendekatan pembelajaran berdiferensiasi dapat dilakukan pada semua mata pelajaran termasuk PAI. Tulisan ini akan lebih komprehensif membahas bagaimana pembelajaran PAI dilakukan secara berbeda untuk menghasilkan kualitas pembelajaran yang lebih baik

Metode

Penelitian mengkaji tentang implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran PAI. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif studi pustaka dengan menelusuri berbagai sumber tertulis yang relevan baik berupa buku maupun jurnal yang dianggap representatif. Studi pustaka merupakan model penelitian yang dilakukan dengan cara menginventarisir data, lalu diolah dan digali dari berbagai sumber-sumber tertulis (Subagyo, 1991). Data-data yang didapat kemudian diseleksi, dieksplorasi, disajikan dan dianalisis. Oleh karena itu, cara kerja penelitian ini adalah dengan membaca, memahami, kemudian menelusuri berbagai sumber lain yang relevan dengan penelitian ini.

Hasil dan Pembahasan

1. Pengertian dan Langkah Pembelajaran Berdiferensiasi

Pembelajaran berdiferensiasi adalah pendekatan pengajaran yang menyesuaikan materi, metode, dan evaluasi untuk memenuhi berbagai kebutuhan, minat, dan tingkat kemampuan siswa di dalam satu kelas. Tujuan utama dari pembelajaran berdiferensiasi adalah untuk memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan pengalaman belajar yang sesuai dengan karakteristik individual mereka, sehingga semua siswa memiliki kesempatan untuk mencapai potensi maksimal mereka (Sa'idah, 2023).

Adapun tujuan dari pembelajaran berdiferensiasi adalah sebagai berikut:

- a. Memenuhi kebutuhan individu, yakni mengakui bahwa setiap siswa memiliki kebutuhan, minat, dan kemampuan yang berbeda dan memberikan dukungan yang sesuai untuk masing-masing.

- b. Meningkatkan keterlibatan dan motivasi, yakni membuat proses pembelajaran lebih relevan dan menarik bagi siswa dengan menyediakan materi dan aktivitas yang sesuai dengan minat dan gaya belajar mereka.
- c. Mengoptimalkan potensi siswa, yakni membantu semua siswa, termasuk mereka yang mungkin memerlukan bantuan tambahan atau tantangan lebih, untuk mencapai potensi akademis dan pribadi mereka.

Terdapat empat komponen utama pembelajaran berdiferensiasi:

- a. Konten, yakni penyesuaian materi. Adalah mengubah atau menyesuaikan materi ajar agar sesuai dengan tingkat pemahaman siswa. Misalnya, menggunakan bacaan dengan tingkat kesulitan yang berbeda atau menyediakan berbagai sumber informasi.
- b. Proses, yakni strategi pengajaran beragam. Adalah menggunakan berbagai metode pengajaran seperti diskusi, presentasi, permainan peran, dan proyek untuk mengakomodasi berbagai gaya belajar siswa.
- c. Produk, yakni penyesuaian tugas dan penilaian. Adalah memberikan berbagai pilihan tugas dan metode penilaian yang memungkinkan siswa untuk menunjukkan pemahaman mereka dengan cara yang paling sesuai dengan kekuatan mereka. Misalnya, tugas bisa berupa esai, presentasi multimedia, atau proyek kreatif.
- d. Lingkungan belajar, yakni penyesuaian lingkungan kelas: Menciptakan lingkungan yang mendukung dan inklusif, yang memungkinkan siswa bekerja dengan cara mereka sendiri dan merasa nyaman untuk belajar (Widyawati & Rachmadyanti, 2023).

Dalam tataran pelaksanaannya setidaknya ada 4 langkah yang harus dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi, yaitu:

- a. Penilaian awal, yaitu melakukan penilaian untuk memahami kebutuhan, minat, dan kekuatan siswa.
- b. Perencanaan yang fleksibel, yaitu menyusun rencana pengajaran yang fleksibel dan dapat disesuaikan berdasarkan data dan umpan balik dari siswa.
- c. Penggunaan berbagai metode, yaitu mengintegrasikan berbagai metode pengajaran dan sumber belajar untuk mengakomodasi berbagai gaya belajar.
- d. Umpan balik dan refleksi, yaitu memberikan umpan balik yang konstruktif dan memungkinkan siswa untuk merefleksikan dan menilai kemajuan mereka (Jayanti et al, 2022).

Dengan pendekatan ini, pengajaran menjadi lebih adaptif dan responsif, menciptakan pengalaman belajar yang lebih personal dan efektif bagi setiap siswa. Dengan menerima tugas dan umpan balik yang sesuai dengan kemampuan mereka, siswa merasa lebih percaya diri dalam kemampuan mereka dan lebih termotivasi untuk belajar. Keberhasilan dalam tugas yang disesuaikan membantu membangun rasa percaya diri dan kemandirian.

2. Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran PAI

a. Implementasi Pada Pembelajaran Fikih

Pembelajaran fikih adalah proses pengajaran dan pembelajaran tentang hukum Islam yang mencakup aturan-aturan, prinsip-prinsip, dan praktik-praktik yang ditetapkan dalam syariat Islam. Fiqih, atau ilmu hukum Islam, bertujuan untuk memberikan pemahaman mendalam mengenai bagaimana hukum-hukum Islam diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, mulai dari ibadah hingga muamalah

(interaksi sosial dan bisnis). Menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dalam pembelajaran fikih (hukum Islam) dapat dilakukan dengan cara yang memungkinkan siswa untuk memahami dan mengaplikasikan konsep-konsep hukum Islam sesuai dengan kemampuan, minat, dan kebutuhan mereka.

Dalam konteks pembelajaran berdiferensiasi guru perlu menyediakan materi fikih dalam berbagai tingkat kesulitan (Manita et al, 2024). Misalnya, siswa dengan latar belakang pengetahuan fiqih yang lebih mendalam dapat mempelajari topik-topik yang lebih kompleks, sementara siswa yang baru mulai dapat belajar konsep-konsep dasar. Kemudian menggunakan berbagai jenis sumber belajar seperti buku teks, artikel, video, dan infografis. Ini membantu siswa dengan berbagai gaya belajar untuk mengakses informasi dengan cara yang sesuai dengan mereka.

Mengadakan diskusi kelompok mengenai kasus-kasus fiqih atau masalah hukum Islam. Diskusi ini memungkinkan siswa untuk berbagi pemikiran mereka dan belajar dari perspektif teman-teman mereka. Meminta siswa untuk membuat presentasi atau demonstrasi tentang topik fiqih tertentu. Ini memungkinkan siswa yang lebih suka berbicara dan presentasi untuk menunjukkan pemahaman mereka dengan cara ini. Atau dapat juga melalui studi kasus untuk membahas aplikasi fiqih dalam situasi kehidupan nyata. Ini membantu siswa memahami bagaimana prinsip-prinsip fiqih diterapkan dalam konteks praktis.

Siswa dapat diajak untuk menulis refleksi pribadi tentang bagaimana mereka dapat menerapkan prinsip-prinsip fiqih dalam kehidupan sehari-hari mereka. Ini membantu mereka menghubungkan materi ajar dengan pengalaman pribadi mereka. Kemudian, memberikan umpan balik yang konstruktif dan spesifik kepada siswa berdasarkan kemajuan dan hasil kerja mereka. Ini membantu mereka memahami area mana yang perlu diperbaiki dan bagaimana cara meningkatkannya.

b. Implementasi Pada Pembelajaran Akidah Akhlak

Pembelajaran Akidah dan Akhlak adalah bagian penting dari pendidikan Islam yang fokus pada pembentukan pemahaman dan karakter siswa sesuai dengan ajaran Islam. Akidah berhubungan dengan keyakinan dan doktrin fundamental dalam Islam, sementara akhlak mengacu pada perilaku dan etika yang baik. Pembelajaran akidah dan akhlak yang efektif tidak hanya melibatkan penyampaian materi, tetapi juga penerapan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari siswa, membentuk karakter mereka, dan memastikan mereka dapat hidup sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.

Menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dalam pembelajaran Akidah dan Akhlak melibatkan penyesuaian metode pengajaran, materi, dan evaluasi untuk memenuhi kebutuhan, minat, dan kemampuan siswa yang berbeda (Sukmawati, 2024). Yang dapat dilakukan oleh guru adalah misalnya menyediakan materi tentang konsep akidah dalam berbagai tingkat kesulitan. Misalnya, siswa dengan pemahaman dasar bisa mempelajari konsep tauhid secara sederhana, sedangkan siswa yang lebih lanjut bisa mempelajari perdebatan akidah yang lebih kompleks atau kitab-kitab klasik. Kemudian menggunakan berbagai sumber seperti buku teks, video, artikel, dan infografis untuk membantu siswa memahami konsep akidah sesuai dengan gaya belajar mereka.

Pada aspek akhlak juga dapat disediakan studi kasus dan contoh perilaku yang sesuai dengan tingkat pemahaman siswa. Misalnya, siswa yang lebih muda bisa mendiskusikan perilaku sehari-hari seperti sopan santun di sekolah, sementara siswa yang lebih tua bisa membahas situasi etika yang lebih kompleks. Atau juga dapat

menggunakan kisah dari Al-Qur'an dan hadis dalam format yang berbeda, seperti cerita lisan, video animasi, atau komik, sesuai dengan minat siswa.

Dalam kaitannya dengan strategi pembelajaran yang digunakan melalui penyampaian materi akidah dengan cara ceramah untuk siswa yang lebih suka belajar secara verbal atau mengadakan diskusi kelompok untuk mendalami konsep-konsep akidah, memungkinkan siswa untuk berbagi perspektif dan belajar dari teman-teman mereka. Dapat juga dilakukan dengan mengadakan sesi tanya jawab interaktif di mana siswa bisa mengajukan pertanyaan tentang akidah dan mendapatkan penjelasan sesuai dengan pemahaman mereka.

c. Implementasi Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam adalah proses pengajaran tentang perkembangan sejarah dan kebudayaan Islam dari masa ke masa. Ini melibatkan pemahaman tentang kontribusi, pencapaian, dan pengaruh kebudayaan Islam dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk seni, sains, politik, dan sosial.

Bagaimana mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi pada SKI?. Mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi pada Sejarah Kebudayaan Islam melibatkan penyesuaian strategi pengajaran untuk memenuhi kebutuhan, minat, dan tingkat kemampuan siswa yang beragam. Pertama, lakukan penilaian awal untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswa tentang sejarah kebudayaan Islam (Syafi'ah & Hanifah, 2024). Gunakan kuis, observasi, atau diskusi untuk mengidentifikasi area kekuatan dan kelemahan. Kedua, identifikasi kebutuhan khusus siswa, seperti kesulitan dalam memahami konsep tertentu atau membutuhkan dukungan tambahan dalam area tertentu. Gunakan survei atau wawancara untuk mengetahui minat siswa terkait aspek-aspek sejarah kebudayaan Islam, seperti seni, arsitektur, sains, atau politik. Analisis hasil survei untuk menentukan topik atau pendekatan yang paling menarik bagi siswa.

Sajikan materi dalam berbagai tingkat kesulitan. Misalnya, untuk siswa pemula, fokus pada peristiwa utama dan tokoh penting, sementara siswa yang lebih maju bisa mempelajari detail lebih dalam tentang pengaruh kebudayaan Islam dalam konteks global. Gunakan berbagai sumber belajar seperti buku teks, video dokumenter, artikel, dan infografis. Ini memungkinkan siswa memilih format yang sesuai dengan gaya belajar mereka. Minta siswa untuk melakukan penelitian tentang topik sejarah kebudayaan Islam yang mereka minati dan menyajikan hasilnya. Berikan bimbingan tentang metodologi penelitian. Dorong siswa untuk membuat proyek kreatif, seperti peta sejarah, model bangunan bersejarah, atau presentasi multimedia tentang kebudayaan Islam.

d. Implementasi Pada Pembelajaran Al-Qur'an Hadis

Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis adalah proses pengajaran yang fokus pada pemahaman dan pengamalan ajaran Islam melalui dua sumber utama: Al-Qur'an (kitab suci) dan Hadis (perkataan, perbuatan, dan persetujuan Nabi Muhammad SAW). Untuk memastikan bahwa pembelajaran ini efektif dan menyeluruh, berikut adalah pendekatan yang bisa digunakan, termasuk penerapan prinsip pembelajaran berdiferensiasi.

Hal yang dapat dilakukan seorang guru misalnya melakukan tes atau survei awal untuk mengukur pengetahuan dasar siswa tentang Al-Qur'an dan Hadis (Hasanah et al, 2023). Ini bisa mencakup pemahaman bacaan, kemampuan tajwid, atau pengetahuan tentang Hadis. Kemudian mengidentifikasi siswa yang memerlukan dukungan tambahan, seperti mereka yang kesulitan dengan bacaan Arab atau yang

memerlukan penjelasan lebih mendalam tentang Hadis. Gunakan survei atau wawancara untuk mengetahui aspek apa dari Al-Qur'an dan Hadis yang paling menarik bagi siswa, seperti tafsir, sejarah Hadis, atau penerapan dalam kehidupan sehari-hari. Kategorikan siswa berdasarkan minat mereka untuk menyusun kelompok belajar yang memungkinkan mereka fokus pada topik yang mereka sukai.

Sesuaikan materi bacaan berdasarkan tingkat kemampuan. Misalnya, siswa pemula dapat mulai dengan surah pendek dan melatih tajwid dasar, sementara siswa yang lebih maju dapat mempelajari tafsir dan surah lebih panjang. Gunakan berbagai sumber seperti mushaf, aplikasi digital, video bacaan, dan tafsir untuk memenuhi berbagai gaya belajar. Siswa dapat memilih sumber yang sesuai dengan preferensi mereka.

Sediakan waktu untuk latihan bacaan secara reguler, baik individu maupun kelompok. Gunakan aplikasi dan teknologi untuk membantu siswa memantau kemajuan mereka. Libatkan siswa dalam kegiatan sosial yang berkaitan dengan ajaran Hadis, seperti kegiatan amal atau pelayanan komunitas. Dengan menerapkan strategi-strategi ini, pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan minat siswa, membantu mereka memahami dan mengamalkan ajaran Islam secara efektif. Pendekatan ini juga dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan memastikan pengalaman belajar yang mendalam dan bermanfaat.

Kesimpulan

Pembelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) berdiferensiasi adalah pendekatan yang menyesuaikan strategi pengajaran untuk memenuhi kebutuhan, minat, dan kemampuan siswa yang beragam dalam konteks pembelajaran agama Islam. Dengan menggunakan prinsip-prinsip pembelajaran berdiferensiasi, pengajaran PAI dapat lebih efektif dan relevan bagi setiap siswa. Metode pembelajaran berdiferensiasi melibatkan penyesuaian berbagai aspek pengajaran untuk memenuhi kebutuhan dan minat siswa yang beragam. Adapun kurikulum pembelajaran PAI berdiferensiasi dirancang untuk memenuhi berbagai kebutuhan, minat, dan kemampuan siswa. Dengan mengadopsi prinsip-prinsip pembelajaran berdiferensiasi, kurikulum ini bertujuan untuk menyediakan pengalaman belajar yang relevan dan efektif bagi setiap siswa. Dengan mengintegrasikan komponen-komponen ini, kurikulum pembelajaran PAI berdiferensiasi dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih relevan dan efektif, memastikan setiap siswa mendapatkan dukungan yang mereka butuhkan untuk memahami dan mengamalkan ajaran Islam.

Daftar Pustaka

- Fitriyah, F., & Bisri, M. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi Berdasarkan Keragaman dan Keunikan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian*, 9(2), 67-73.
- Hasanah, U., Nelawati, S., & Khadijah, K. (2023). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits: Studi Kasus MTsN 6 dan MAN 2 Kota Padang. *Jurnal PAI Raden Fatah*, 5(4), 919-934.
- Jayanti, M. I., Umar, U., Nurdiniawati, N., & Amar, K. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Perspektif Richard I. Arends Dan Kilcher: Konsep, Strategi, Dan Optimalisasi Potensi Belajar Siswa. *eL-Muhbib jurnal pemikiran dan penelitian pendidikan dasar*, 6(2), 91-108.
- Manita, Y. G., Charles, C., Aprison, W., & Husni, A. (2024). Persepsi Peserta Didik Tentang Pembelajaran Berdiferensiasi pada Mata Pelajaran Fiqih di MTsN 4 Pasaman Barat. *Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Pendidikan*, 3(2), 135-149.

- Napitupulu, D. S. (2019). Proses Pembelajaran Melalui Interaksi Edukatif dalam Pendidikan Islam. *Tazkiya*, 8 (1), 125–138.
- Nurahayu, H. (2024). *Memenuhi Kebutuhan Belajar Peserta Didik melalui Pembelajaran Berdiferensiasi*. Bandung: Tata Akbar.
- Purnawanto, A. T. (2023). Pembelajaran berdiferensiasi. *Jurnal Pedagogy*, 16(1), 34-54.
- Safitri, N., Safriana, S., & Fadieny, N. (2023). Literatur Review: Model Pembelajaran Berdiferensiasi Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Fisika*, 3(2), 246-255.
- Sa'ida, N. (2023). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 4(2), 101-110.
- Subagyo, J. (1991). *Metodologi Penelitian: Teori dan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukmawati, A. (2022). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *EL-BANAT: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*, 12(2), 121-137.
- Syafi'ah, N., & Hanif, M. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Studi Kasus di SMK Pesantren Al-Kautsar Purwokerto. *Global: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(1), 32-42.
- Widyawati, R., & Rachmadyanti, P. (2023). Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Materi IPS di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(2), 365-379.